

Kajian Penggunaan Analgetik Pada Pasien Paska Bedah Fraktur di Trauma Center RSUP M. Djamil Padang

UNIVERSITAS ANDALAS

ABSTRAK

Mengatasi nyeri Pasca bedah fraktur merupakan tindakan penting dalam mencegah nyeri kronik, mengurangi lama perawatan demi meningkatkan kualitas hidup pasien. Karena itu perlu kajian penggunaan analgetik pasien Pasca bedah fraktur agar tepat guna, menguntungkan serta menghindari efek samping. Penelitian bertujuan mengkaji penggunaan analgetik yang meliputi jenis, dosis, penurunan derajat nyeri, serta efek samping yang ditimbulkan. Penelitian ini bersifat deskriptif prospektif dengan rancangan studi observasional menggunakan desain cross sectional. Pengambilan sampel dengan metoda purposive sampling, sumber dari rekam medik dan wawancara. Inklusi meliputi pasien pasca bedah fraktur Agustus hingga Oktober 2018 yang mendapat analgetik tanpa penyakit penyerta. Didapat 45 pasien, yang menggunakan ketorolak injeksi 30mg/8jam 31 pasien (68,9%), tramadol injeksi 100mg/8jam 13 pasien (28,9%) dan paracetamol tablet 3x500mg 1 pasien (2,2%). Dari analisa statistik menggunakan Wilcoxon signed rank test, terdapat hubungan bermakna penurunan derajat nyeri, dimana $p < 0,05$. Dari penelitian disimpulkan analgetik terbanyak ketorolak injeksi 30mg/8 jam, dapat menurunkan nyeri dari sedang menjadi ringan 45,2%, 51,6% tidak berubah nyeri sedang. dan 3,2% masih nyeri berat. Tramadol injeksi 100mg/8jam, menurunkan nyeri dari berat ke sedang 35,5%, berat ke ringan 61,5%. dan parasetamol tablet 3x500mg pada nyeri ringan 100%. Dengan penurunan derajat nyeri keseluruhan adalah 71,1%. Serta efek samping yang dirasakan berupa konstipasi (tramadol) sebanyak 13,33% dan mual muntah (ketorolak) sebanyak 8,89%.

Kata kunci: analgetik; pasca bedah fraktur; RSUP M Djamil Padang.

UNTUK

KEDJAJAAN

BANGSA